

**Afrizal Akmal**

# **Kita Sedang Sinting**

Protes, ide dan refleksi dari peristiwa-peristiwa

*Pustaka Kutaradja*

# **Kita Sedang Sinting**

Penulis: Afrizal Akmal

Copyright © 2012 by Afrizal Akmal

Layout sampul: Aloel

Editing: AEF Publishing

Penerbit

Pustaka Kutaradja

pustakakutaradja@gmail.com

Cetakan Pertama, 2012

ISBN 978-602-95075-1-5

Diterbitkan melalui:

**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

ILP Center Lt. 3-01 Jl. Raya Pasar Minggu No. 39A  
Pancoran, Jakarta Selatan 12780

# Pengantar

Di negeri yang kerap dilanda bencana alam, rombongan kami yang terdiri dari beberapa orang berkunjung ke kediaman penguasa negeri. Beberapa pejabat mempermainkan kami, mereka menyuruh kami untuk melalui pintu belakang yang sempit. Saya berpendapat, “kami seperti sedang mengunjungi ketua penyamun, itu sebabnya kami tidak dibolehkan terang-terangan memasuki pintu masuk yang ada di depan.” Setelah menolak dengan keras, barulah kami dibolehkan untuk masuk melalui pintu utama.

Di dalam kediaman sudah ada jamuan makan siang, seseorang yang kelihatan ramah menyalami kami satu persatu dan mempersilahkan mencicipi makanan yang ada. Orang itu kemudian kami ketahui sebagai penguasa yang sedang memerintah negeri ini. Wajahnya paspasan dengan postur tubuh yang tidak tinggi.

Selanjutnya kami berpindah ruangan dan masuk ke dalam inti pembicaraan. Seorang teman diantara kami mengeluarkan peta dan beberapa dokumen penting berkaitan dengan bencana banjir dan tanah longsor yang selama ini kerap terjadi di daerah kami. Dalam pertemuan singkat, penguasa itu sepakat untuk menindaklanjuti persoalan ini dan segera menerbitkan surat instruksi kepada seluruh jajaran pejabat yang ada di bawah kewenangannya. Para menteri dan beberapa tamu dari

negara asing pun turut diundang menyaksikan pendeklarasian instruksi itu. Inti dari instruksinya adalah menghentikan sementara seluruh penebangan hutan alam yang ada di negeri ini, memerintahkan prajurit-prajurit untuk menangkap dan menghukum setiap pelaku perusak hutan dan merekrut lebih banyak lagi polisi penjaga hutan.

Alhasil, orang-orang yang melanggar hukum, prajurit-prajurit dan para pejabat yang sudah terbiasa dengan praktik illegal itu mulai membencinya. Polisi hutan yang semula dimaksudkan untuk menjadi penjaga hutan malah ikut serta dalam praktik pencurian kayu.

Karena tidak didukung penuh oleh pejabat-pejabat rakus yang ada disekelilingnya, dia pun tidak lagi sepenuhnya menegakkan instruksi itu. Tidak ada lagi kontrol terhadap pelaku illegal, tidak ada lagi hukuman bagi mereka yang melanggar hukum. Apa pun yang diminta oleh pejabat disekelilingnya, mulai dia berikan. Perlakuan istimewa pun dia berikan kepada orang-orang sekelilingnya. Para pejabat yang semula membencinya, kembali memuji-muji kebaikan dan hal-hal yang baik seputar pemerintahan ini.

Sebagai penguasa yang tidak ingin digunjungi pejabat-pejabatnya, dia memerintahkan pejabat berwenang untuk melipat gandakan gaji pegawainya, puji-pujian pun semakin datang berlipat ganda dari bawahannya.

Kini, hutan di daerah kami kembali dijarah dan tak ada lagi yang mencegahnya. Bencana banjir bukan lagi tamu yang tak diundang, tetapi menjadi rutinitas bagi warga *Gampong* kami diantara kesesakan hidup lainnya.

Ilustrasi di atas adalah sebuah pengantar buku, sekaligus analitik dinamika dari sebuah negeri yang carut marut.

Buku ini berisi protes, ide dan refleksi dari situasi lingkungan hidup, ekonomi, serta realitas sosial lainnya. Semua tulisan dalam buku ini adalah himpunan yang saya pungut kembali dari postingan blog pribadi, obrolan berat dan ringan. Masa penulisan juga terentang sejak akhir tahun 2009 hingga pertengahan 2012.

Banyak inkonsistensi, baik secara penulisan maupun gagasan yang disebabkan oleh perubahan pikiran dan ide selama kurun waktu penulisan. Izinkan saya atas pembelaan yang tidak penting ini.

Akhirnya, saya senang jika ada yang memberi kritik. Sebab saya bukanlah si bijak yang menemukan semua jawaban dari masalah-masalah itu. Andalah yang akan menemukan banyak jawaban, saya masih mencarinya.

Selamat membaca...

**Afrizal Akmal**

# Daftar Isi

Pengantar – iii

Catatan tentang ejaan – x

## **Bagian 1: Kerapuhan-Kerapuhan**

1. Modernitas Tanpa Rumus – 3
2. Skeptis Kehutanan Aceh – 7
3. Materialisme – 11
4. Konversi Hutan Terus Berlanjut – 13
5. Perubahan Perilaku Di Kota Kolonisasi – 15
6. Menopang Langit Runtuh – 19
7. Halimun – 23
8. Semadam – 25
9. Dinamika Gampong – 29
10. Berharap Kewajaran – 33
11. Petani Di Tepi Jurang – 35
12. Sepinya Gampong – 39
13. Good Local Governance? – 41
14. Di Bawah Demokrasi Yang Tragis – 45

## **Bagian 2: Mencari-Cari Alasan**

15. Lingkar Konflik Sumber Daya Alam – 49
16. Aceh Dalam Mitos Pembangunan – 53
17. Mitos Seputar Tambang – 55
18. Restorasi Hutan – 57
19. Kamus Bohong Pak Menteri – 63
20. Bakong Pulo – 65
21. Seratus Milyar – 69

22. Kampanye Earth Hour – 73
23. Kebijakan Yang Bikin Sakit Kepala – 75
24. Kebohongan Negara – 77
25. Kementerian Yang Malas – 81
26. Pohon Tua dan Pagar Tinggi – 85

### **Bagian 3: Iklan Mereka**

27. Sampah Visual dan Vandalisme Politik – 91
28. Negara Makelar – 93
29. Parpol dan Bencana – 95

### **Bagian 4: Kontradiksi, Kebingungan dan Pathologi**

30. Reformasi, Tuan Tanah dan Jakal – 99
31. Nasi Bungkus Itu – 101
32. Histeria Massa – 103
33. Antroposentris – 107
34. Schizophrenia – 111
35. Buang Saja Buku Itu – 115
36. Di Bawah Kuasa Korporasi Tambang – 117
37. Trouble Maker – 119
38. “Pesta Pasir” Serdadu – 123

### **Bagian 5: Penderitaan Jangka Panjang**

39. Perempuan Di Lapak Kota – 127
40. Di Kota Yang Tak Rapi – 129
41. Mengusap Kejenuhan – 133
42. Modernitas Elit – 137
43. Negara Yang Menindas – 141
44. Alue Tingkeum – 145
45. Tetarium – 149
46. Kita Belum Beres – 151
47. Tanah Milik Siapa? – 155
48. Kuli – 159
49. Lupa – 161

## **Bagian 6: Dunia Yang Akan Kita Wariskan**

50. Bangun Gampong – 165
51. Akuntansi Lingkungan – 167
52. Lestarkan Hutan Perlu Kesadaran – 169
53. Efisiensi Energi Menuju Keadilan – 171
54. Moratorium Tentara – 175
55. Bersahabat dengan Air – 177
56. Blue Print Untuk Rakyat – 179
57. Menabung Pohon – 183
58. Kebun Kayu – 185
59. Luput – 189
60. Mengganti Mie Instan – 191
61. Banjir, Sebuah Pesan Singkat – 193
62. Save Our Planet dengan Budaya Reparasi – 195
63. Hari Bumi – 199
64. Hari Air – 201
65. Saran dan Sinisme Pengelolaan Hutan – 205

Ucapan Terima Kasih – 207

Tentang Penulis – 209